

Pengaruh Suasana Hati terhadap Keaktifan Mahasiswa dalam Kegiatan Organisasi

Muhamad Wahyu Wicaksono^{1*}, Iqbal Insanul Kamil², Asep Rinda Kramawijaya³
Gurawan Dayona Ismail⁴

¹⁻⁴ Universitas Indonesia Membangun

*Penulis Korespondensi: muhamadwahyu@student.inaba.ac.id¹, iqbalinsanulkamil@student.inaba.ac.id²,
arindak13@gmail.com³, gurawan.dayona@Inaba.ac.id⁴

Abstract. *The focus of this research is to evaluate the emotional state of students and examine its influence on their participation in organizational activities. This study uses a quantitative method with a correlational approach. In this study, the research subjects consisted of 38 students who were actively involved in campus organizational activities. The sample was taken randomly using a simple method. The data collection technique was through a questionnaire using a Likert scale. The results of the reliability test showed that all the questions posed were valid, while the validity test results showed that the mood variable had a Cronbach's Alpha value of 0.821 which proves that the measuring instrument is reliable. The results of the simple linear regression analysis showed a significance value of 0.004 ($p < 0.05$) and a regression coefficient of 0.327, indicating that mood has a positive and significant effect. According to this research, a good mood can increase the enthusiasm, motivation, and participation of students in organizational activities.*

Keywords: Student, Organization, Mood

Abstrak. *Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keadaan emosional mahasiswa serta meneliti pengaruhnya terhadap partisipasi mahasiswa dalam aktivitas organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Dalam kajian ini, subjek penelitian terdiri dari 38 mahasiswa yang aktif terlibat dalam kegiatan organisasi kampus. Sampel diambil secara random dengan cara sederhana. Teknik pengumpulan datanya adalah melalui kuesioner menggunakan skala Likert. Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang diajukan valid, sementara hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa variabel suasana hati memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821 yang membuktikan bahwa alat ukur tersebut dapat diandalkan. Hasil dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($p < 0,05$) serta koefisien regresi sebesar 0,327, yang menandakan bahwa suasana hati memiliki efek positif dan signifikan. Sesuai dengan penelitian ini, suasana hati yang baik dapat meningkatkan semangat, motivasi, dan partisipasi mahasiswa dalam aktivitas organisasi.*

Kata kunci: Mahasiswa, Organisasi, Suasana Hati

1. LATAR BELAKANG

Selama kuliah, mahasiswa tidak hanya diharuskan untuk berpartisipasi dalam aktivitas akademik tetapi juga berpartisipasi dalam kegiatan organisasi. Keaktifan dalam organisasi sangat penting karena membantu mengembangkan keterampilan penting seperti kerja sama tim, komunikasi, dan kepemimpinan. Namun, tingkat keaktifan yang dimiliki setiap siswa berbeda-beda. Banyak faktor, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari luar diri mereka, memengaruhi keragaman ini. Karena peran organisasi

sangat penting dalam membentuk kompetensi siswa, faktor-faktor ini harus dipelajari secara menyeluruh..

Salah satu faktor internal yang sangat penting adalah suasana hati, yang merupakan kondisi emosional yang dialami seseorang selama periode waktu tertentu dan dapat memengaruhi cara mereka berpikir, bersikap, dan bertindak. Mahasiswa dengan suasana hati yang positif di organisasi cenderung menunjukkan semangat tinggi, mudah berinteraksi dengan orang lain, berkontribusi dalam diskusi, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan organisasi. Sebaliknya, mahasiswa dengan suasana hati yang negatif dapat kehilangan motivasi, menjadi tidak terlibat, atau bahkan menjadi tidak aktif. Oleh karena itu, kondisi emosional ini memengaruhi perilaku individu dalam kelompok. Oleh karena itu, mengetahui bagaimana suasana hati memengaruhi aktifitas mahasiswa sangat penting untuk diteliti.

Penelitian ini difokuskan untuk mengetahui bagaimana kondisi suasana hati mahasiswa saat berpartisipasi dalam kegiatan organisasi dan bagaimana hal itu berdampak pada tingkat keaktifan mereka. Secara lebih spesifik, analisis dilakukan untuk mengetahui bagaimana suasana hati yang dirasakan mahasiswa saat berpartisipasi dalam kegiatan organisasi dan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap partisipasi mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode kuantitatif dan pendekatan korelasional digunakan dalam penelitian ini. Metode kuantitatif digunakan untuk menentukan bagaimana suasana hati siswa berdampak pada partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi; data yang dikumpulkan digunakan untuk melakukan analisis statistik. Pendekatan korelasional digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel suasana hati dan partisipasi siswa dalam kegiatan organisasi.

Variabel bebas (X) adalah suasana hati mahasiswa, dan variabel terikat (Y) adalah keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi. Mahasiswa aktif mengikuti organisasi kampus, yang merupakan populasi penelitian. Pengambilan sampel acak sederhana

digunakan dalam metode ini. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner atau angket yang dibagikan kepada peserta. Dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju, kuesioner disusun menggunakan skala Likert.

Selanjutnya, data yang diperoleh dianalisis dengan analisis deskriptif dan uji korelasi sederhana. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana suasana hati memengaruhi partisipasi mahasiswa dalam kegiatan yang dilakukan oleh organisasi.

Uji Validitas

No	Variabel	Corrected Item-Total Correlation	Kriteria	Kesimpulan
X1	Suasana Hati	0,505	> 0,30	Valid
X2	Suasana Hati	0,605	> 0,30	Valid
X3	Suasana Hati	0,558	> 0,30	Valid
X4	Suasana Hati	0,494	> 0,30	Valid
X5	Suasana Hati	0,486	> 0,30	Valid
X6	Suasana Hati	0,541	> 0,30	Valid
X7	Suasana Hati	0,628	> 0,30	Valid
Y1	Keaktifan Mahasiswa	0,418	> 0,30	Valid
Y3	Keaktifan Mahasiswa	0,358	> 0,30	Valid
Y4	Keaktifan Mahasiswa	0,349	> 0,30	Valid
Y5	Keaktifan Mahasiswa	0,449	> 0,30	Valid
Y6	Keaktifan Mahasiswa	0,304	> 0,30	Valid

Berdasarkan analisis validitas, semua pertanyaan menunjukkan nilai Corrected Item-Total Correlation yang melebihi angka 0,30. Nilai-nilai tersebut berada dalam rentang 0,304 hingga 0,628, sehingga masing-masing item memenuhi syarat untuk kategori validitas.

Dalam variabel Suasana Hati (X), semua 7 pertanyaan dianggap valid karena memiliki nilai Corrected Item-Total Correlation yang lebih dari 0,30. Di sisi lain, untuk variabel Keaktifan Mahasiswa dalam Kegiatan Organisasi (Y), setelah menghapus item Y2, Y7, dan Y8, kelima pertanyaan yang tersisa juga dinyatakan valid dan dapat secara efektif mengukur variabel yang sedang diteliti.

Uji Reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Cronbach's Alpha	Kriteria	Kesimpulan
Suasana Hati (X) dan Keaktifan Mahasiswa dalam Kegiatan Organisasi (Y)	15	0,821	> 0,70	Reliabel

Hasil dari pengujian reliabilitas menunjukkan bahwa alat pengukuran dalam penelitian ini memperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,821. Nilai ini melampaui batas minimum 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa alat tersebut memiliki tingkat reliabilitas yang sangat baik. Ini menandakan bahwa setiap pernyataan memiliki konsistensi yang kuat dalam menilai variabel Suasana Hati serta Keterlibatan Mahasiswa dalam Aktivitas Organisasi.

Selain itu, berdasarkan tabel Statistik Item-Total, nilai Cronbach's Alpha jika Item Dihapus berkisar antara 0,797 hingga 0,821. Ini menunjukkan bahwa menghapus sebagian besar item tidak memberikan peningkatan signifikan pada reliabilitas.

Uji Regresi

Tabel Uji Persamaan Regresi

Variabel	Koefisien Regresi (B)	Std. Error	Beta	t Hitung	Sig.
Konstanta	21,355	3,311	-	6,449	< 0,001
Suasana Hati (X)	0,327	0,105	0,460	3,109	0,004

Hasil dari analisis regresi linear sederhana menunjukkan bahwa suasana hati memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi. Ini terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,327, yang menunjukkan bahwa ketika suasana hati mahasiswa meningkat, partisipasi mereka dalam kegiatan organisasi juga akan bertambah.

Tabel Uji Determinasi

Keterangan	Nilai
R	0,460
R Square	0,212

Adjusted R Square	0,190
Std. Error of the Estimate	3,137

Berdasarkan tabel yang tersedia, nilai R sebesar 0,460 menunjukkan adanya korelasi yang sedang antara Suasana Hati dan Keaktifan Mahasiswa dalam Kegiatan Organisasi dengan arah hubungan yang positif.

Nilai R Square yang tercatat sebesar 0,212 menunjukkan bahwa 21,2% perubahan dalam Keaktifan Mahasiswa dalam Kegiatan Organisasi dapat dijelaskan oleh variabel Suasana Hati. Sementara itu, 78,8% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F Hitung	Sig.
Regression	95,123	1	95,123	9,664	0,004
Residual	354,350	36	9,843		
Total	449,474	37			

Nilai F hitung 9,664 dengan signifikansi 0,004 yang lebih kecil dari 0,05. Model regresi yang digunakan cukup baik dan mampu menjelaskan bagaimana suasana hati mempengaruhi keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi.

Tabel Uji T

Variabel	B	Std. Error	Beta	t Hitung	Sig.
Konstanta	21,355	3,311	-	6,449	< 0,001
Suasana Hati	0,327	0,105	0,460	3,109	0,004

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 3,109 dengan tingkat signifikansi 0,004, yang menunjukkan bahwa Suasana Hati secara individu memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap Aktivitas Mahasiswa dalam Kegiatan Organisasi.

Uji Hipotesis

H_0 : Suasana hati tidak berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi.

H_1 : Suasana hati berpengaruh signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, diperoleh nilai t yang dihitung sebesar 3,109 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004, yang lebih rendah dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,05. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa suasana hati memberikan pengaruh positif yang signifikan terhadap keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi pada 38 responden yang menjadi sampel penelitian. Ini menunjukkan bahwa semakin baik suasana hati mahasiswa, semakin tinggi pula tingkat keaktifan mereka dalam mengikuti dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan organisasi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa suasana hati mahasiswa berdampak positif dan signifikan terhadap keterlibatan mereka dalam kegiatan organisasi. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,004, kurang dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diterima hipotesis bahwa suasana hati seorang siswa memengaruhi seberapa aktif mereka terlibat dalam kegiatan organisasi. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik suasana hati mahasiswa, semakin aktif mereka mengikuti kegiatan organisasi.

Suasana hati yang positif membuat mahasiswa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan organisasi, seperti menghadiri rapat, berbicara dalam diskusi, menyampaikan ide, dan bekerja sama dengan anggota lainnya. Sebaliknya, suasana hati yang buruk dapat menyebabkan mahasiswa kurang termotivasi dan tidak terlibat dalam kegiatan organisasi. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi emosional menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi bagaimana siswa berperilaku dan terlibat dalam organisasi. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Indah dkk. (2024), yang menemukan bahwa siswa yang mampu mengelola emosinya cenderung lebih aktif dalam organisasi. Selain itu, penelitian Zuraida (2022) dan Sunanda (2021) menunjukkan bahwa mengenali dan mengelola emosi dengan baik dapat meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan beradaptasi, dan tingkat partisipasi siswa dalam berbagai kegiatan sosial dan organisasi.

Suasana hati memberikan kontribusi sebesar 21,2% terhadap keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi, menurut koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,212. Namun, beban akademik, dukungan teman sebaya, kemampuan komunikasi, motivasi pribadi, dan lingkungan organisasi adalah 78,8% dari faktor lain yang memengaruhi aktivitas siswa. Selain itu, hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh instrumen penelitian valid karena semua item pernyataan memiliki nilai r hitung yang lebih besar daripada r tabel. Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penelitian adalah reliabel dan layak digunakan untuk mengumpulkan data. Nilai Cronbach's Alpha variabel suasana hati sebesar 0,778 dan variabel keaktifan organisasi sebesar 0,666, keduanya di atas batas minimum reliabilitas sebesar 0,60.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa suasana hati adalah salah satu komponen yang berkontribusi pada peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan organisasi. Akibatnya, mahasiswa harus tetap dalam keadaan emosional yang positif agar mereka dapat berpartisipasi secara optimal dalam organisasi dan mendapatkan manfaat yang lebih besar dari kegiatan tersebut.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa suasana hati sebagai salah satu aspek perilaku individu dalam kajian Perilaku Organisasi berpengaruh terhadap tingkat keaktifan mahasiswa dalam kegiatan organisasi. Mahasiswa yang merasa bahagia biasanya lebih bersemangat, lebih antusias, dan lebih aktif dalam mengikuti berbagai kegiatan organisasi. Kondisi emosi yang buruk bisa mengurangi semangat seseorang dan membuat mahasiswa kurang aktif dalam menjalankan tugas serta tanggung jawabnya di dalam organisasi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa perasaan seseorang dapat meningkatkan semangat dan partisipasi mahasiswa dalam kegiatan organisasi. Kondisi emosional yang baik membuat mahasiswa lebih semangat berpartisipasi, bekerja sama dengan teman-teman, serta ikut berkontribusi dalam menjalankan program kerja organisasi. Temuan ini menunjukkan bahwa faktor-faktor psikologis seseorang memiliki peran yang penting dalam menentukan cara anggota organisasi berperilaku.

Dari sudut pandang Perilaku Organisasi, suasana hati termasuk dalam faktor afektif yang memengaruhi cara seseorang berperilaku di dalam sebuah organisasi. Kondisi emosional yang baik bisa membuat anggota lebih bersemangat, lebih loyal, lebih aktif berinteraksi, dan lebih termotivasi untuk mencapai tujuan organisasi. Suasana hati yang buruk bisa membuat semangat, partisipasi, dan kemampuan seseorang dalam melakukan tugas organisasi berkurang.

Secara umum, penelitian ini mendukung gagasan Perilaku Organisasi bahwa cara seseorang bertindak dalam sebuah organisasi tidak hanya ditentukan oleh kemampuan atau keterampilannya, tetapi juga dipengaruhi oleh perasaan atau suasana hatinya. Oleh karena itu, organisasi mahasiswa perlu membangun lingkungan yang nyaman, menjaga komunikasi yang baik, menciptakan hubungan antaranggota yang sehat, serta menciptakan suasana yang mendukung agar semangat dan mood anggota tetap positif. Dengan demikian, partisipasi, kerja sama, dan kontribusi mahasiswa dalam organisasi bisa terus bertambah, sehingga tujuan organisasi dapat tercapai dengan lebih baik.

Saran

1. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa hendaknya lebih sadar akan pentingnya menjaga suasana hati agar tetap positif, karena hal ini terbukti berpengaruh terhadap semangat dan keaktifan dalam berorganisasi. Untuk itu, mahasiswa perlu belajar mengelola emosi dengan baik, misalnya melalui istirahat yang cukup, mengelola stres akademik, serta membangun hubungan sosial yang sehat dengan teman-teman di organisasi. Dengan suasana hati yang stabil dan positif, mahasiswa tidak hanya akan lebih aktif dalam organisasi, tetapi juga akan memperoleh manfaat maksimal dalam pengembangan soft skill seperti kepemimpinan dan komunikasi.

2. Bagi Pengurus Organisasi

Pengurus organisasi disarankan untuk menciptakan lingkungan yang suportif, nyaman, dan kekeluargaan agar anggota merasa betah dan termotivasi untuk berpartisipasi. Kegiatan yang bersifat membangun kebersamaan, seperti ice breaking, team building, atau sesi berbagi (sharing session), dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan suasana hati anggota secara kolektif. Selain itu, pengurus juga perlu peka

terhadap kondisi emosional anggota dan memberikan dukungan atau pendekatan personal bagi anggota yang terlihat kurang bersemangat, sehingga keaktifan dalam organisasi tetap terjaga.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti di masa mendatang disarankan untuk memperluas cakupan penelitian dengan menambahkan variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, mengingat kontribusi suasana hati hanya sebesar 21,2%, sedangkan 78,8% lainnya dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti motivasi internal, lingkungan organisasi, dukungan teman sebaya, manajemen waktu, serta beban akademik. Selain itu, disarankan untuk menggunakan metode penelitian campuran (kuantitatif dan kualitatif) atau wawancara mendalam guna mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan mahasiswa dalam organisasi. Peneliti juga dapat memperluas populasi dan jumlah sampel agar hasil penelitian lebih generalizable.

DAFTAR REFERENSI

- Aldag, Ramon J., R. J., & Stearns, Timothy M., T. M. (2014). Management (2nd ed.). South-Western Cengage Learning.
- Greenberg, Jerald, J., & Baron, Robert A., R. A. (2017). Behavior in organizations (10th ed.). Pearson.
- Kreitner, Robert, R., & Kinicki, Angelo, A. (2018). Organizational behavior (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Luthans, Fred, F. (2011). Organizational behavior: An evidence-based approach (12th ed.). McGraw-Hill.
- Robbins, Stephen P., S. P., & Judge, Timothy A., T. A. (2019). Organizational behavior (18th ed.). Pearson.
- Schultz, Duane, D., & Schultz, Sydney Ellen, S. E. (2016). Psychology and work today (10th ed.). Routledge.
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (2nd ed.). Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2021). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26 (10th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Wibowo. (2019). Perilaku dalam organisasi (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Wirawan. (2017). Perilaku organisasi (2nd ed.). Rajawali Pers.